

Volume 7, No. 3  
Desember, 2024

e-ISSN : 2685-1997  
p-ISSN : 2685-9068

# REAL in Nursing Journal (RNJ)

*Research of Education and Art Link in Nursing Journal*

<https://ojs.fdk.ac.id/index.php/Nursing/index>

## ***Deskripsi Tingkat Pengetahuan Guru dan Orang Tua Tentang Bullying Pada Anak Usia Prasekolah***

Tarissa Widhi Puspitasari, Armenia Diahsari & Triani Rahmadewi



**UNIVERSITAS  
FORT DE KOCK  
BUKITTINGGI**

Program Studi Keperawatan dan Pendidikan Ners  
Universitas Fort de Kock Bukittinggi, Indonesia

## Deskripsi Tingkat Pengetahuan Guru dan Orang Tua Tentang Bullying Pada Anak Usia Prasekolah

REAL in  
Nursing  
Journal (RNJ)

<https://ojs.fdk.ac.id/index.php/Nursing/index>

Tarissa Widhi Puspitasari, Armenia Diahsari & Triani Rahmadewi

### ABSTRACT

**Background:** *Bullying is an aggressive behavior that is deliberately carried out by a person or group to hurt physically or emotionally repeatedly. Preschool education is given to build children's characters who are still difficult to socialize and control emotions. The phenomenon of bullying was found in the environment of preschool children which was considered a normal thing by teachers and parents of students. To determine the level of knowledge of teachers and parents about bullying behavior in preschool children.* **Methods:** *This study is a quantitative descriptive study with a cross-sectional approach. Samples were taken from 10 kindergartens in the Banyuraden Village area. The teacher sampling technique used total sampling with 39 samples and parents used simple random sampling with 208 samples. The research instrument used a questionnaire.* **Results:** *The results of the study showed that most teachers and parents had a good level of knowledge about bullying in preschool children, but many parents still considered that habituating children's behavior at home did not have an impact on the formation of bullying behavior.* **Conclusion:** *Teachers and parents have an important role in avoiding the formation of the character of bullies as early as possible so that knowledge about bullying must be possessed. Researches with different methods can be carried out for more valid results.*

### Keywords:

*Bullying, Knowledge Level, Teachers, Parents, Preschool Children*

### Korespondensi:

**Tarissa Widhi Puspitasari**  
[tarissawp@gmail.com](mailto:tarissawp@gmail.com)

Program Studi Keperawatan,  
Fakultas Ilmu Kesehatan,  
Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta

### Abstrak

*Bullying merupakan perilaku agresif disengaja oleh seseorang atau kelompok untuk menyakiti fisik maupun emosional secara berulang. Pendidikan prasekolah diberikan untuk membangun karakter anak yang masih kesulitan dalam bersosialisasi dan mengontrol emosi. Fenomena bullying ditemukan di lingkungan anak usia prasekolah yang dinilai wajar oleh guru dan orang tua siswa. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan guru dan orang tua tentang perilaku bullying pada anak usia pra sekolah. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Sampel diambil dari 10 TK di wilayah Kelurahan Banyuraden. Teknik pengambilan sampel guru menggunakan total sampling dengan 39 sampel dan orang tua menggunakan simple random sampling dengan 208 sampel. Instrument penelitian ini menggunakan kuesioner pengetahuan bullying Ningsih, (2017) untuk guru dan Anggraeni & Rahmi (2022) untuk orang tua. Penelitian dilakukan pada bulan November 2023 sampai dengan bulan Juli 2024. Hasil didapatkan tingkat pengetahuan guru baik tentang bullying pada anak pra sekolah sebesar 95% dan tingkat pengetahuan baik orang tua sebesar 90,4%, namun sebanyak 48,6% orang tua menganggap pembiasaan perilaku anak dirumah tidak berdampak pada pembentukan perilaku bullying. Guru dan orang tua memiliki peran penting dalam menghindari pembentukan karakter pelaku bullying sedini mungkin sehingga pengetahuan tentang bullying harus dimiliki. Penelitian dengan metode berbeda dapat dilakukan untuk hasil yang lebih valid.*

**Kata kunci:** Bullying, Tingkat Pengetahuan, Guru, Orang Tua, Anak Prasekolah



## PENDAHULUAN

Kekerasan pada anak (*child abuse*) didefinisikan sebagai tindakan disengaja oleh orang tua atau pengasuh yang berdampak kerugian bagi anak hingga dapat menyebabkan kematian (mccooy & Keen, 2022). Salah satu aspek *child abuse* yang menekankan pada individu atau kelompok yang mengintimidasi dan menyakiti orang yang lebih lemah disebut dengan *bullying* (Usmaedi et al., 2021). Menurut *American Psychiatric Association* (APA) dalam penelitian Ivone et al. (2022), *bullying* memiliki 3 karakteristik kondisi yaitu perilaku negatif membahayakan, diulang dalam jangka waktu, dan adanya ketidakseimbangan kekuatan atau kekuasaan. *Bullying* terbagi menjadi beberapa bentuk yaitu secara verbal, fisik dan relasional (Armitage, 2021). *Bullying* secara verbal antara lain menggoda, mengejek maupun mengancam. *Bullying* fisik antara lain mendorong, meninju dan menendang serta *bullying* relasional antara lain mengucilkan, menghindari, mengasingkan dan respon penolakan (Kallman et al., 2021 dan Armitage, 2021).

Orang tua berperan besar dalam mendidik dan menanamkan pengetahuan serta keterampilan pada anak (Dey Putri et al., 2020). Keterlibatan orang tua dalam pengasuhan langsung akan berdampak baik pula pada setiap perilaku anak karena orang tua sebagai model dalam memberikan contoh dan pengajaran yang menentukan perilaku dan karakter seorang anak (Dey Putri et al., 2020).

*Bullying* bukan hal baru dikalangan anak usia sekolah dan prasekolah serta menjadi masalah yang kerap terjadi ditahap perkembangan anak (Handalan et al., 2020). Pendidikan prasekolah dengan anak usia 3-6 tahun merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini, anak memiliki kesulitan dalam bersosialisasi, mengontrol emosi, dan berperilaku agresif sehingga perilaku *bullying* dapat terjadi

(Widaningtyas & Sugito, 2022). Beberapa penelitian berkembang menunjukkan asal-usul *bullying* mulai nampak pada masa kanak-kanak (Ayuni, 2021 dan Ufairah, 2020).

*The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) pada 2019 melaporkan "Prevalensi perundungan secara global hampir satu dari tiga anak diseluruh dunia (32%) telah menjadi korban *bullying* selama satu hari atau lebih" (Armitage, 2021). KPAI tahun 2021, sebanyak 1.138 kasus pengaduan anak korban kekerasan fisik dan/atau psikis rentang usia 0-18 tahun menduduki peringkat pertama pengaduan pada klaster khusus perlindungan khusus anak (KPAI, 2022). Prevalensi secara pasti kejadian *bullying* pada anak usia prasekolah belum dicantumkan dalam hasil terpisah, namun kejadian *bullying* mulai terjadi tidak hanya pada remaja namun juga anak prasekolah (Ayuni, 2021).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.82 Tahun 2015 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan menyebutkan salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan penguatan karakter anak (Kemdikbud, 2020). Undang-Undang No.35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak Pasal 54 menjelaskan wajib hukumnya melindungi anak baik didalam dan di lingkungan sekolah dari tindak kekerasan yang dapat dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, aparat pemerintah, dan/atau masyarakat (Rachma, 2022). Orang tua dan guru berperan besar dalam pencegahan dan penanganan kekerasan pada anak, terutama pada anak usia sekolah dasar dan anak prasekolah (Kemdikbud, 2020). Penelitian yang telah ada sebelumnya membahas terkait kekerasan yang terjadi pada anak karena ulah orang dewasa, sedangkan yang membahas langsung tingkat pengetahuan guru dan orang tua terkait *bullying* pada sesama anak usia prasekolah masih sulit

ditemui. Fenomena *bullying* ditemukan di lingkungan anak usia pra sekolah yang dinilai sebuah hal yang wajar oleh guru dan orang tua siswa. Penelitian ini akan membahas bagaimana pengetahuan orang tua dan guru terkait *bullying* yang terjadi antar anak usia pra sekolah.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif digunakan untuk memberi deskripsi suatu karakteristik populasi atau suatu fenomena masalah. Penelitian dilaksanakan dari bulan Maret sampai April 2024 dengan pendekatan waktu menggunakan menggunakan *cross sectional*. Penelitian ini memiliki 2 variabel tunggal yaitu pengetahuan guru dan pengetahuan orang tua. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner yang berbeda antara guru dan orang tua serta telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Kuesioner pengetahuan guru diadaptasi dari penelitian Ningsih, (2017) sebanyak 15 pernyataan dengan skala Guttman dan hasil uji validitas >0,444 dan uji reliabilitas 0,844. Kuesioner pengetahuan orang tua diadaptasi dari penelitian Anggraeni & Rahmi (2022) sebanyak 15 jumlah

pernyataan menggunakan skala Guttman dan hasil uji validitas >0,444 dan uji reliabilitas 0,865.

Penelitian dilakukan pada 10 TK di wilayah Kelurahan Banyuraden, Gamping, D.I. Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel guru menggunakan *total sampling* dengan jumlah 39 responden dan sampel orang tua menggunakan *simple random sampling* dengan jumlah 208 responden. Responden terpilih harus memenuhi kriteria inklusi yaitu guru yang terdaftar dalam struktur organisasi TK, guru dan orang tua yang bersedia menjadi responden, orang tua atau wali dari siswa yang terdaftar aktif di TK, orang tua atau wali dari anak usia 3-6 tahun, dan dapat membaca. Pengambilan data dilakukan setelah mendapat keterangan layak etik yang dikeluarkan oleh komite etik penelitian kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta dengan No.3515/KEP-UNISA/III/2024. Pengambilan data dilakukan secara online dengan membuat *whatsapp group* dan membagi kuesioner dalam bentuk *Google Form*. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakter variabel penelitian. Tingkat pengetahuan dikategorikan menjadi persentase dengan 3 aspek pengukuran berdasarkan nilai skor yaitu baik, cukup dan kurang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Guru

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan kepada 39 responden guru pada 10 taman kanak-kanak di wilayah Kelurahan Banyuraden didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Guru

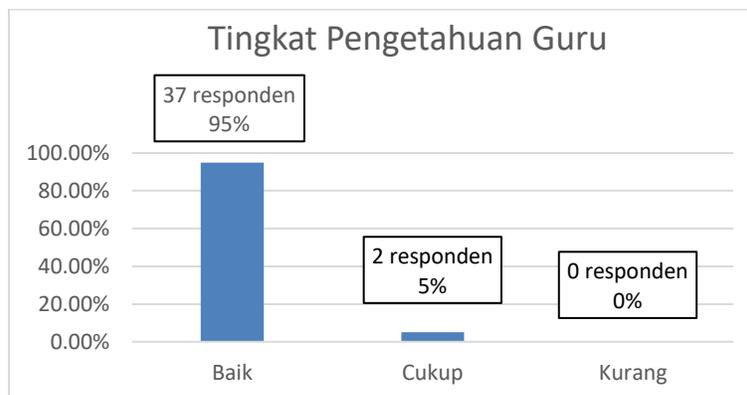
No.	Karakteristik	F	%
1.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	2	5,1
	Perempuan	37	94,9
	Total	39	100
2.	Usia		
	17-25 tahun	5	12,8
	26-35 tahun	3	7,7
	36-45 tahun	22	56,4

No.	Karakteristik	F	%
	46-55 tahun	3	7,7
	56-65 tahun	6	15,4
	>65 tahun	0	0
	Total	39	100
3.	Pendidikan Terakhir		
	Tidak sekolah	0	0
	SD sederajat	0	0
	SMP sederajat	0	0
	SMA sederajat	2	5,1
	Perguruan Tinggi	37	94,9
	Total	39	100
4.	Lama Mengajar		
	0-5 tahun	5	12,8
	6-10 tahun	3	7,7
	11-25 tahun	22	56,4
	26-30 tahun	3	7,7
	31-40 tahun	6	15,4
	41-45 tahun	0	0
	46-50 tahun	0	0
	>50 tahun	0	0
	Total	39	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 1, diketahui jenis kelamin guru terbanyak adalah perempuan (94,9%) dibandingkan dengan laki-laki (5,1%). Sebagian besar guru berada pada rentang usia 36-45 tahun (56,4%), diikuti rentang usia 56-65 tahun (15,4%), usia 17-25 tahun (12,8%), dan rentang usia 46-55 tahun (7,7%).

Berdasarkan tingkat pendidikan terakhir guru, sebagian besar guru telah menempuh jenjang perguruan tinggi (94,9), serta sisanya berada pada jenjang pendidikan SMA sederajat (5,1%). Lama mengajar guru didominasi pada rentang 11-25 tahun (56,4%), diikuti 31-40 tahun (15,4%), rentang 0-5 tahun (12,8%), rentang 6-10 tahun (7,7%) dan 26-30 tahun (7,7%).



Sumber: Data Primer, 2024

Gambar 1. Tingkat Pengetahuan Guru

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi berdasarkan Pernyataan Kuesioner Pengetahuan Guru tentang *Bullying* pada Anak Usia Prasekolah, April 2024 (n=39)**

No.	Pernyataan	Jawaban		
		Benar	Salah	Tidak Tahu
1.	<i>Bullying</i> merupakan perilaku negatif seperti mencela dan mencelakai teman yang dilakukan secara berulang sehingga menyebabkan seseorang tidak senang atau merasa tersakiti.	<b>39</b> (100%)	<b>0</b> (0%)	<b>0</b> (0%)
2.	<i>Bullying</i> adalah penggunaan kekerasan, ancaman atau paksaan untuk mengintimidasi orang lain.	36 (92,4%)	2 (5,1%)	1 (2,5%)
3.	Ciri-ciri <i>bullying</i> adalah sering berperilaku agresif, sengaja melakukan kejahatan, dilakukan berkali-kali.	38 (97,5%)	1 (2,5%)	<b>0</b> (0%)
4.	Seseorang melakukan <i>bullying</i> atas dasar dendam atau iri hati, adanya semangat ingin menguasai korban dengan kekuatan fisik dan meningkatkan popularitas pelaku dikalangan teman sepermainan ( <i>preer group</i> )-nya.	<b>34</b> (87,2%)	<b>3</b> (7,6%)	2 (5,1%)
5.	<i>Bullying</i> dapat dilakukan oleh seseorang atau kelompok yang biasa disebut dengan geng	38 (97,5%)	1 (2,5%)	<b>0</b> (0%)
6.	Pelaku <i>bullying</i> biasanya merupakan seseorang yang mencari perhatian dari banyak orang dan suka menimbulkan permasalahan.	37 (94,9%)	2 (5,1%)	<b>0</b> (0%)
7.	Ciri-ciri korban <i>bullying</i> antara lain: korban cenderung pendiam, sulit bergaul dengan yang lain.	<b>34</b> (87,2%)	2 (5,1%)	<b>3</b> (7,6%)
8.	Jenis <i>bullying</i> yang dapat dilihat dengan kasat mata dan terjadi sentuhan fisik antara pelaku dan korban itu merupakan jenis <i>bullying</i> fisik.	38 (97,5%)	<b>0</b> (0%)	1 (2,5%)
9.	<i>Bullying</i> verbal merupakan <i>bullying</i> yang dapat terdeteksi lewat indera pendengaran.	<b>34</b> (87,2%)	<b>3</b> (7,6%)	2 (5,1%)
10.	Perbuatan seperti membentak, meledek, menghina, dan mencela merupakan jenis <i>bullying</i> verbal	36 (92,4%)	1 (2,5%)	2 (5,1%)
11.	Memandang sinis, memandang penuh ancaman, mendiamkan dan mengucilkan merupakan jenis <i>bullying</i> mental.	37 (94,9%)	1 (2,5%)	1 (2,5%)
12.	Pola asuh orang tua yang tidak baik seperti orang tua yang selalu marah, mngkritik bahkan memanjakan anaknya, itu dapat menyebabkan perilaku <i>bullying</i> .	37 (94,9%)	<b>0</b> (0%)	2 (5,1%)
13.	Dampak <i>bullying</i> ini sangat berbahaya jika	38	<b>0</b>	1

No.	Pernyataan	Jawaban		
		Benar	Salah	Tidak Tahu
14.	tidak segera ditangani	(97,5%)	(0%)	(2,5%)
	<i>Bullying</i> dapat berdampak, seperti kepercayaan diri yang rendah, mengasingkan diri, menderita ketakutan sosial bahkan bisa sampai melakukan bunuh diri.	<b>39</b> (100%)	<b>0</b> (0%)	<b>0</b> (0%)
15.	<i>Bullying</i> tidak hanya berdampak secara fisik tetapi juga secara psikologis	<b>39</b> (100%)	<b>0</b> (0%)	<b>0</b> (0%)

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan gambar 1 dan tabel 2, penelitian ini mendapat hasil bahwa sebagian besar responden guru telah memiliki tingkat pengetahuan baik (95%). Tingkat pengetahuan yang diukur dalam penelitian ini meliputi pengertian *bullying*, karakteristik *bullying*, karakteristik pelaku dan korban *bullying*, jenis dan wujud *bullying*, faktor yang mempengaruhi dan dampak *bullying* dengan tingkatan pengetahuan mencapai C2 (memahami). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada guru TK di wilayah Kecamatan Denpasar Barat yang mendapatkan hasil sebagian besar guru memiliki pengetahuan tentang tindakan *bullying* di taman kanak-kanak yang sangat tinggi sebesar 46% (Syajuananda & Tirtayani, 2022).

Menurut Sulaeka & Susanto (2023) mengatakan bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh guru mempengaruhi kemampuan keterampilan guru dalam menghadapi masalah *bullying* pada anak. Hasil tersebut tidak selaras dengan penelitian Sitasari (2016) yang menyebutkan bahwa tingkat pengetahuan guru tidak selalu diikuti dengan keterampilan yang baik. Faktor yang mempengaruhi antara lain kepedulian, sikap dan rasa percaya diri guru yang kurang dalam menghadapi *bullying* pada anak usia prasekolah (Sitasari, 2016).

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa sebagian besar guru memiliki pengetahuan yang

baik, dibuktikan dengan hasil pengisian kuesioner yang dilakukan guru mendapat hasil benar tinggi. Sebagian besar guru telah memahami indikator pengetahuan *bullying* dan dampak *bullying*. Hasil ini sejalan dengan Wahyuni et al. (2019) yang menyatakan tingkat pengetahuan guru tentang pengertian *bullying* dan dampak *bullying* adalah baik. Menurut Ufairah (2020) menyatakan bahwa dampak *bullying* dapat menyebabkan harga diri rendah, mengasingkan diri, masalah psikologis dan masalah kesehatan fisik. Meskipun pengetahuan guru baik, beberapa indikator didapatkan jawaban salah dan tidak tahu yang tinggi yaitu pada karakteristik *bullying*, jenis dan wujud *bullying*, dan karakteristik pelaku dan korban *bullying*. Menurut Wahyuni et al. (2019) menyatakan bahwa guru sebagai tenaga pendidik terdepan harus mengenali *bullying* dan bentuknya dengan baik untuk mendeteksi kejadian sehingga dapat dicegah lebih awal. Guru pada anak prasekolah berfokus pada pendidikan dan membangun karakter pada anak (Damayanti et al., 2021). Pembentukan karakter anak memerlukan pengetahuan untuk mengenali karakter, ciri, tanda hingga dampak yang dapat terjadi pada perilaku anak. Penyuluhan dan pelatihan dalam menghadapi *bullying* pada anak usia prasekolah di taman kanak-kanak masih belum terlaksana secara maksimal ke semua guru (Pujiati & Wulandari, 2020).

## 2. Orang Tua

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan kepada 208 responden orang tua pada 10 TK di wilayah Kelurahan Banyuraden didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 3. Distribusi Karakteristik Orang Tua**

No.	Karakteristik	F	%
1.	Jenis Kelamin Orang Tua		
	Laki-laki	26	12,5
	Perempuan	182	87,5
	Total	208	100
2.	Usia Orang Tua		
	17-25 tahun	4	1,9
	26-35 tahun	99	47,6
	36-45 tahun	91	43,8
	46-55 tahun	14	6,7
	56-65 tahun	0	0
	>65 tahun	0	0
	Total	208	100
3.	Pekerjaan Orang Tua		
	PNS	3	1,4
	TNI/POLRI	0	0
	Petani	0	0
	Pedagang	17	8,2
	Wiraswasta	31	14,9
	Tidak Bekerja	86	41,3
	Lain-lain	71	34,1
	Total	208	100
3.	Pendidikan Terakhir		
	Tidak Sekolah	0	0
	SD sederajat	4	1,9
	SMP sederajat	20	9,6
	SMA sederajat	132	63,5
	Perguruan Tinggi	52	25,0
	Total	208	100
4.	Jenis Kelamin Anak		
	Laki-laki	119	57,2
	Perempuan	89	42,8
	Total	208	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa jenis kelamin responden orang tua mayoritas adalah perempuan (87,5%) dibandingkan dengan laki-laki (12,5%). Orang tua dalam penelitian ini paling banyak berada pada rentang usia 26-35 tahun (47,6%) diikuti usia 36-45

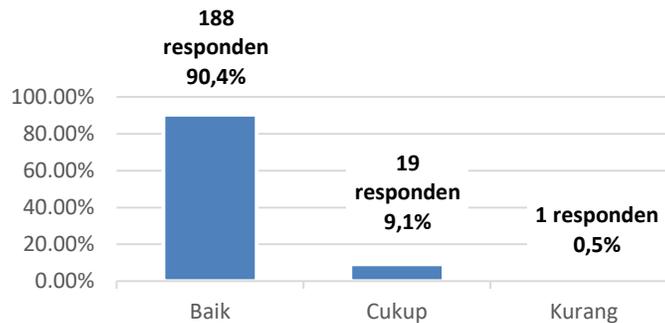
tahun (43,8%), sisanya berada pada rentang usia 46-55 tahun dan 17-25 tahun.

Berdasarkan pekerjaan, sebagian besar responden memilih tidak bekerja (41,3%) dan lain-lain yang merujuk pada jawaban ibu rumah tangga (34,1%), wiraswasta, pedangang, dan PNS.

Responden orang tua mayoritas memiliki pendidikan terakhir pada jenjang SMA sederajat (63,5%), diikuti perguruan tinggi, SMP sederajat,

dan SD sederajat. Jenis kelamin anak dari responden diketahui lebih banyak laki-laki (57,2%) dibandingkan perempuan (42,8%).

### Tingkat Pengetahuan Orang Tua



Sumber: Data Primer, 2024

Gambar 2. Tingkat Pengetahuan Orang Tua

Tabel 4. Distribusi Frekuensi berdasarkan Pertanyaan Kuesioner Pengetahuan Orang Tua tentang *Bullying* pada Anak Usia Prasekolah, April 2024 (n=208)

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah menurut anda perilaku agresif yang melukai fisik dan/atau psikis merupakan <i>bullying</i> ?	196 (94,2%)	12 (5,8%)
2	Apakah menurut anda suatu kalimat yang berupa ejekan terhadap bentuk tubuh anda sebagai suatu <i>bullying</i> ?	201 (96,6%)	7 (3,4%)
3	Apakah menurut anda menyebut nama dengan nama lain seperti nama benda atau nama hewan merupakan suatu bentuk <i>bullying</i> ?	195 (93,8%)	13 (6,3%)
4	Apakah menurut anda menulis kalimat bernada ancaman pada media social seperti sms, pesan pada whatsapp, email atau Facebook merupakan suatu <i>bullying</i> ?	159 (76,4%)	49 (23,6%)
5	Apakah menurut anda mengejek cara berpakaian merupakan suatu bentuk <i>bullying</i> ?	187 (89,9%)	21 (10,1%)
6	Apakah menurut anda menghina seseorang di muka umum adalah suatu bentuk <i>bullying</i> ?	204 (98,1%)	4 (1,9%)
7	Menurut anda apakah mungkin <i>bullying</i> terjadi pada jenjang anak usia dini (pada Kelompok Bermain atau Taman Kanak-Kanak)?	151 (72,6%)	57 (27,4%)
8	Menurut anda apakah mungkin perilaku <i>bullying</i> terbentuk karena pembiasaan dari rumah?	107 (51,4%)	101 (48,6%)
9	Menurut anda apakah orang tua berperan penting dalam mengatasi kasus <i>bullying</i> ?	207 (99,5%)	1 (0,5%)
10	Menurut anda apakah orang tua dapat mencegah terjadinya kasus <i>bullying</i> di sekolah?	189 (90,9%)	19 (9,1%)

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
11	Apabila suatu saat anda melihat seorang anak sedang <i>dibully</i> oleh anak lain anda akan menolongnya?	205 (98,6%)	3 (1,4%)
12	Menurut anda apabila seseorang mengalami bullying perlu menceritakan kepada orang lain agar dapat menolongnya?	203 (97,6%)	5 (2,4%)
13	Pernahkan anda sebagai orang tua memberi penjelasan kepada anak mengenai <i>bullying</i> ?	196 (94,2%)	12 (5,8%)
14	Pernahkan anda menjelaskan kepada anak perilaku apa saja yang merupakan perilaku <i>bullying</i> ?	182 (87,5%)	26 (12,5%)
15	Menurut anda apakah <i>bullying</i> dapat menimbulkan trauma mendalam bagi seseorang?	206 (99,0%)	2 (1,0%)

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan gambar 2 dan tabel 4, dapat diketahui bahwa pengetahuan orang tua tentang *bullying* berada pada tingkat baik (90,4%). Hal ini tidak selaras dengan hasil penelitian Angkur et al. (2023) yang mengemukakan bahwa orang tua menganggap wajar perilaku anak yang memukul, mengejek dan menjauhi temannya serta menganggap bahwa tindakan tersebut akan berubah seiring berjalannya waktu. Anggraeni & Rahmi (2022) menyatakan bahwa banyak orang tua memahami terkait *bullying* namun beberapa orang tua masih belum memahami bentuk dan faktor yang mempengaruhi yaitu pembiasaan perilaku di rumah dapat membentuk karakter pelaku *bullying* pada anak.

Pengetahuan yang dilihat dalam penelitian ini meliputi pengertian *bullying*, bentuk *bullying*, faktor yang mempengaruhi *bullying*, karakteristik *bullying*, penyebab dan dampak *bullying* dengan tingkatan pengetahuan hingga C2 (memahami). Analisa hasil jawaban responden didapatkan jawaban benar tertinggi terdapat pada indikator peran penting orang tua dalam mengatasi *bullying*. Hasil ini sejalan dengan Anggraeni & Rahmi (2022) yang mendapat 100% jawaban benar terkait pertanyaan peran orang tua mengatasi *bullying*. Menurut Muhopilah & Tentama (2019) keluarga merupakan faktor penting dalam membentuk

kepribadian anak. Fungsi keluarga dan pola asuh yang dijalankan suatu keluarga akan berpengaruh ke perilaku anak. Walau demikian, pembiasaan di rumah mendapatkan jawaban salah tertinggi sebesar (48,6%). Hasil ini tidak sejalan dengan pernyataan Muhopilah & Tentama (2019) bahwa pola asuh dan pembiasaan memiliki dampak pada perilaku anak. Pola asuh otoriter dengan memberikan hukuman fisik dan psikologis membuat anak tidak dapat mengembangkan empati kepada orang lain dan bertindak lebih agresif. Pembiasaan menyelesaikan konflik dengan kekerasan yang dirasakan oleh anak membuat anak lebih beresiko menjadi pelaku *bullying* anak tidak mampu mengembangkan kepedulian dengan lingkungan (Sari et al., 2020). Keluarga merupakan tempat anak dapat belajar tentang berperilaku dan membina hubungan interpersonal yang membentuk kemampuan anak beradaptasi di sekolah dengan teman sebayanya (Muhopilah & Tentama, 2019).

## SIMPULAN

Pengetahuan guru tentang *bullying* pada anak usia prasekolah berada pada tingkat pengetahuan baik sebesar 95%. Guru taman kanak-kanak telah mengetahui tentang *bullying* pada anak usia prasekolah, namun pengetahuan tentang karakteristik dan jenis *bullying* masih perlu

dipahami oleh guru taman kanak-kanak. Pengetahuan orang tua tentang *bullying* pada anak usia prasekolah berada pada tingkat pengetahuan baik sebesar 90,4%. Orang tua memahami tentang *bullying* dan perannya dalam mencegah *bullying* pada anak. Walau demikian, orang tua masih banyak yang belum mengetahui bahwa pembiasaan di rumah memiliki dampak pada perilaku anak.

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi kepala sekolah dalam pembuatan aktivitas bagi guru dan orang tua untuk lebih mengenalkan *bullying* yang dapat terjadi antar anak usia pra sekolah. Bagi keperawatan dapat sebagai dasar untuk pemberian edukasi mengenai *bullying* pada anak usia pra sekolah dan sumber bacaan ilmiah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, D., & Rahmi, A. (2022). Pandangan Orang Tua Anak Usia Dini Terhadap *Bullying* atau Perundungan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 16808–16814. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/5217>
- Angkur, M. F. M., Alviani Sum, T., & Redy Partus Jaya, P. (2023). Perspektif Orang Tua Tentang *Bullying* pada Anak. *Jurnal Pelita PAUD*, 7(2), 302–310. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v7i2.2774>
- Armitage, R. (2021). *Bullying* in children: impact on child health. *BMJ Paediatrics Open*, 5(1), e000939. <https://doi.org/10.1136/bmjpo-2020-000939>
- Ayuni, D. (2021). Pencegahan *Bullying* dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Journal of Education Research*, 2(3), 93–100. <https://doi.org/10.37985/jer.v2i3.55>
- Damayanti, R. R., Sumantri, M. S., Dhieni, N., & Karnadi, K. (2021). Guru sebagai Agen of Change dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 960–976. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1602>
- Dey Putri, L. A., Yetti, E., & Hartati, S. (2020). Pengaruh Keterlibatan Orangtua dan Regulasi Diri terhadap Perilaku *Bullying* Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 715. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.438>
- Fanny, F., & Untung, S. (2023). Hubungan Pola Asuh Dengan Komunikasi Interpersonal Pada Remaja. *Journal of Social and Economics Research*, 5(2), 799–811. <https://doi.org/10.54783/jser.v5i2.183>
- Handalan, M. A., Herlina, H., & Hasanah, O. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Mekanisme Koping Terhadap Tindakan *Bullying* Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Ners Indonesia*, 10(2), 204. <https://doi.org/10.31258/jni.10.2.204-215>
- Ivone, I., Tanujaya, K., Angel, A., Erica, E., & ... (2022). Edukasi Guna Pengurangan Dari Dampak Buruk *Bullying* Dan Hate Speech Di Kalangan Pemuda. *Prosiding National Conference for Community Service Project (NaCosPro)*, 4(1), 403–409.
- Kallman, J., Han, J., & Vanderbilt, D. L. (2021). What is *bullying*? *Clinics in Integrated Care*, 5, 100046. <https://doi.org/10.1016/j.intcar.2021.100046>
- Kemdikbud. (2020). *Pemerintah Kuatkan Pencegahan dan Penanggulangan Perundungan Anak di Sekolah Dasar*. Kemdikbud. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/pemerintah-kuatkan-pencegahan-dan-penanggulangan-perundungan-anak-di-sekolah-dasar-2#>
- KPAI. (2022). *Data Kasus Perlindungan Anak 2021*. Bank Data Komisi Perlindungan Anak Indonesia. <https://bankdata.kpai.go.id/tabulasi-data/data->

kasus-perlindungan-anak-2021

- McCoy, M. L., & Keen, S. M. (2022). *Child Abuse and Neglect* (3rd Editio). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780429356353>
- Muhopilah, P., & Tentama, F. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku *bullying*. *Jurnal Psikologi Terapan Dan Pendidikan*, 1(2), 99. <https://doi.org/10.26555/jptp.v1i2.15132>
- Nurfadilah, H., Rahman, T., & Sumardi. (2021). Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Bina Tunas Warga li Tirtawangunan. *Desember*, 5(2), 159–167.
- Nurrachmah, S. (2024). Analisis Strategi Komunikasi Dalam Membangun Hubungan Interpersonal Yang Efektif. *Jurnal Inovasi Global*, 2(2), 265–275. <https://doi.org/10.58344/jig.v2i2.60>
- Pujiati, D., & Wulandari, D. A. (2020). Respect education bagi guru sebagai upaya pencegahan *bullying* di TK Aisyiyah Busthanul Athfal Kebanggaan Banyumas 2020. *Seminar Nasional LPPM Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 307–311.
- Rachma, A. W. (2022). Upaya Pencegahan *Bullying* Di Lingkup Sekolah. *Jurnal Hukum Dan Pembangunan Ekonomi*, 10(2), 241. <https://doi.org/10.20961/hpe.v10i2.62837>
- Sari, P. P., Sumardi, S., & Sima, M. (2020). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 4(1), 157–170.
- Sitasari, N. W. (2016). Pengetahuan dan keterampilan guru dalam menangani perilaku *bullying*. *Jurnal Forum Ilmiah Volume*, 13(2), 1–11.
- Sulaeka, B., & Susanto, R. (2023). Peran dan Strategi Guru dalam Penanaman Nilai Toleransi sebagai Upaya Meminimalisir terjadinya *Bullying* antar Sesama Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 8(1), 137–143. <https://doi.org/https://doi.org/10.29210/023223jpgi0005>
- Syajuananda, D. P., & Tirtayani, L. A. (2022). Survei Pengetahuan Guru Mengenai Tindakan *Bullying* di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10(2), 245–254. <https://doi.org/10.23887/paud.v10i2.48857>
- Ufairah, N. (2020). *Bullying Pada Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.31234/osf.io/679ht>
- Usmaedi, U., Sapriya, S., & Mualimah, N. (2021). Optimalisasi Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Siswa Sekolah Dasar. *SUPREMASI: Jurnal Pemikiran, Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, Hukum Dan Pengajarannya*, 16(1), 100. <https://doi.org/10.26858/supremasi.v16i1.20405>
- Wahyuni, N., Wahyuni, S., & Damanik, S. R. H. (2019). Tingkat Pengetahuan Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri Tentang *Bullying* Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Ners Indonesia*, 9(2), 21. <https://doi.org/10.31258/jni.10.1.21-37>
- Widaningtyas, L., & Sugito, S. (2022). Perspektif Orang Tua dan Guru Mengenai *Bullying* Pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2910–2928. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2313>